



# Kontribusi Orientalis terhadap Studi Hadis Kontemporer Di Indonesia: Teori, Respons dan Sikap Sarjana Hadis

Orientalist Contributions to Contemporary Hadith Studies in Indonesia: Theories, Responses, and Scholarly Perspectives

*Ade Pahrudin*

**Abstract:** *This article aims to determine the contribution of orientalists to contemporary hadith studies in Indonesia, map developing theories, identify the responses and attitudes of Indonesian hadith scholars towards these theories through e-articles written in religious journals indexed in the Moraref portal of the Ministry of Religion. This research is library research. The method used in this research is content analysis. Data The main literature of this paper is e-articles in religious journals related to orientalism in contemporary hadith studies in Indonesia. The results of this research show the contribution of theories formulated by orientalists to the dynamics of contemporary hadith studies in Indonesia. The role of orientalists as skeptical outsiders creates a different perspective from Muslim hadith scholars, so that they build new theories in contemporary hadith studies. Orientalist theories that are discussed in contemporary hadith studies in Indonesia include; hadith fabrication theory, sunnah-hadith terminology, Common link, argumentum e-silentio, projecting back and isnad cum matan. The responses of hadith scholars to Orientalist theories is divided into several attitudes; descriptive-elaborative, descriptive-comparative, descriptive-appreciative and descriptive-critical.*

**Keywords:** Contemporary Hadith Studies; Orientalist; Hadith Theory; Responses of Hadith Scholars



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0); <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi orientalis terhadap studi hadis kontemporer di Indonesia, memetakan teori-teori yang berkembang, mengidentifikasi respons dan sikap sarjana hadis Indonesia terhadap teori-teori tersebut melalui e-artikel yang ditulis dalam jurnal-jurnal keagamaan yang terindeks dalam portal moraref kemenag. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Data Pustaka utama tulisan ini adalah e-artikel pada jurnal-jurnal keagamaan yang berhubungan dengan orientalis dalam studi hadis kontemporer di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi teori-teori yang dirumuskan oleh orientalis terhadap dinamika studi hadis kontemporer di Indonesia. Peran orientalis sebagai *skeptical outsider* melahirkan cara pandang yang berbeda dengan sarjana hadis muslim, sehingga mereka membangun teori-teori baru dalam kajian hadis kontemporer. Teori-teori orientalis yang menjadi pembahasan dalam studi hadis kontemporer di Indonesia di antaranya; teori fabrikasi hadis, terminologi sunah-hadis, *Common link*, *argumentum e-silentio*, *projecting back* dan *isnad cum-matan*. Respons sarjana hadis terhadap teori-teori orientalis terbagi ke dalam beberapa sikap; deskriptif-elaboratif, deskriptif-komparatif, deskriptif-apresiatif dan deskriptif-kritis.

**Kata Kunci:** Kajian Hadis Kontemporer; Orientalis; Teori Hadis; Respons Para Ahli Hadis

## Pendahuluan

Posisi hadis yang sangat penting dalam kajian keislaman, menarik minat para orientalis dan sarjana barat non-muslim untuk lebih intens melakukan kajian terhadap hadis,<sup>1</sup> baik dari segi autentisitas maupun otoritas hadis sebagai sumber ajaran Islam.<sup>2</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 36 artikel dari tahun 2015-2017 dalam e-jurnal keagamaan di Indonesia.<sup>3</sup> Hal ini tidak mengherankan, karena hadis mempunyai peran penting dalam ajaran dan kebudayaan Islam.<sup>4</sup> Sehingga menjadi sorotan berbagai pihak, termasuk orientalis.

Ironisnya, penelitian Azyumardi Azra<sup>5</sup> menunjukkan bahwa kajian hadis di Indonesia sangat statis dan tidak berkembang, khususnya di perguruan tinggi keagamaan. Namun, studi dan penelitian terkini menunjukkan sebaliknya, Anggoro<sup>6</sup> dan Hasep Saputra<sup>7</sup> menyimpulkan bahwa kajian hadis di Indonesia terus mengalami perkembangan yang dinamis belakangan ini.

Perkembangan dinamis studi hadis kontemporer di Indonesia ini tidak terlepas dari faktor digitalisasi dan aksesibilitas studi hadis, kemudahan untuk menuangkan pemikiran dan kajian hadis pada jurnal daring meningkatkan partisipasi para pengkaji hadis dalam pengembangan keilmuan hadis melalui literasi digital hadis<sup>8</sup> di internet. Kemudahan akses terhadap literatur elektronik baik melalui e-jurnal, e-artikel, software, aplikasi android<sup>9</sup> dan mesin pencari akademik (*scholarly search engine*) seperti *google scholar* dan *moraref*,<sup>10</sup> memudahkan para pengkaji hadis memperkaya literatur keilmuan dari berbagai sumber sehingga keilmuan yang didapat menjadi lebih komprehensif, objektif dan mendalam.

Orientalis dan sarjana barat menempati posisi yang cukup strategis dalam perkembangan studi ilmu keislaman kontemporer, khususnya studi hadis. Sudut pandang mereka berbeda dengan perspektif ulama dan sarjana muslim. Hampir semua aspek kajian keislaman (*Islamic studies*) yang strategis dan fundamental telah mendapatkan perhatian yang mendalam dari orientalis, mulai dari sejarah Islam awal,<sup>11</sup> bahasa Arab,<sup>12</sup> hukum Islam,<sup>13</sup> model politik Islam,<sup>14</sup> studi al-Qur'an<sup>15</sup> dan studi hadis<sup>16</sup> baik dari segi sanad dan matan hadis,<sup>17</sup> otoritas hadis maupun autentisitas hadis.<sup>18</sup> Tesis dan teori yang dikembangkan orientalis terhadap hadis ini mendapatkan respons dan bantahan dari para sarjana hadis muslim,<sup>19</sup> seperti Azami,<sup>20</sup> Mustafa al-Siba'i<sup>21</sup> bahkan respons dari sesama sarjana barat kontemporer seperti Fuat Sezgin<sup>22</sup> dan Nabia Abbott.<sup>23</sup> Kondisi ini memicu perdebatan akademik dalam studi hadis<sup>24</sup> yang memicu adanya respons terhadap teori hadis baik berupa sintesis maupun anti tesis. Hal ini menciptakan iklim akademik yang kondusif dan dinamis dalam studi hadis kontemporer di Indonesia.

Melihat dinamika ini, peran orientalis menjadi signifikan dalam dinamika studi Islam, khususnya perkembangan studi hadis kontemporer di Indonesia saat ini. Maka dari itu, penelitian mengenai hal ini menjadi sangat penting, di samping untuk mengetahui kontribusi dan pengaruh orientalis dalam studi hadis di Indonesia juga bisa melacak dan mendeteksi sikap para pengkaji hadis di Indonesia terhadap teori-teori yang dikembangkan oleh orientalis melalui artikel yang mereka tulis di e-jurnal keagamaan di Indonesia. Apakah mereka mendukung teori dan tesis orientalis atau malah menyanggah dan menjadi anti tesis dari teori mereka? diharapkan dari pergumulan dan perdebatan akademik ini akan membentuk sebuah sintesis teori baru yang lebih solutif, moderat, adaptif dan aplikatif.

## Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan pengertian menjadikan pustaka sebagai sumber data utama (primer) dalam melakukan penelitian, Dari segi tujuan, penelitian ini berbentuk deskriptif-analitik, yakni penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail tentang suatu gejala, kemudian menganalisisnya. Metode yang digunakan adalah metode *Content Analysis* (kajian isi).<sup>25</sup> Orientalis menjadi variable independen dan studi hadis kontemporer di Indonesia menjadi variabel yang dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dialektika pengetahuan yang digagas oleh Hegel, untuk mengetahui tesis/teori dan anti tesis dari teori tersebut dan melacak sintesis dari keduanya pada e-artikel jurnal-jurnal keagamaan Indonesia yang berdampak pada dinamika studi hadis kontemporer di Indonesia.

Sumber-sumber yang menjadi data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah artikel-artikel mengenai studi hadis

orientalis yang terdapat dalam kumpulan e-jurnal pada pengindeks jurnal Sinta dan portal *Moraref* Kemenag, dilengkapi dengan mesin pencarian lain, *Google Scholar* dan *semantic scholar*. Referensi yang berkaitan dengan studi hadis orientalis kontemporer dijadikan sebagai sumber sekunder. Sumber penting lainnya dari penelitian ini adalah buku, kitab, jurnal dan tulisan yang memuat tentang pemikiran-pemikiran hadis orientalis baik mengenai autentisitas, otoritas dan validitas hadis.

Mayoritas data yang dikoleksi dalam penelitian ini adalah data yang berupa *e-paper* atau *paperless*, sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah melakukan pencarian *e-paper* dengan melakukan kegiatan *browsing* melalui menu pencarian di portal *moraref* dengan kata kunci “orientalis”, “orientalist”, “hadis”, “orientalisme”, “teori orientalis” dan “studi hadis”. Setelah itu, *e-paper* diunduh dan dikumpulkan dalam aplikasi referensi *zotero*. Data yang dikumpulkan tidak dibatasi tahun penerbitannya, karena yang menjadi objek adalah studi hadis kontemporer-digital (pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei- Agustus 2022).

Setelah mengumpulkan data pada *zotero*, data dianalisis kandungannya kemudian diklasifikasi dan dikategorisasi sesuai tema penelitian ke dalam beberapa folder. E-artikel ini kemudian dibagi ke dalam beberapa kategori sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Data yang telah dihasilkan dari hasil studi pustaka dan pengolahan data kemudian ditampilkan sebagai temuan penelitian. Temuan ini kemudian diabstraksikan sebagai fakta. Fakta tersebut dianalisis dengan analisis isi atau *content analysis* untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan pendekatan dialektika pengetahuan. Data diinterpretasi untuk menghasilkan informasi baru sebagai hasil penelitian berupa pengetahuan baru yang bermanfaat.

### Perkembangan Literatur Hadis

Hadis merupakan sumber hukum Islam setelah al-Qur’an,<sup>26</sup> keduanya merupakan wahyu yang diturunkan dari sumber yang sama,<sup>27</sup> peran hadis bagi al-Qur’an menjadi sebagai penjelas dan perinci kandungan al-Qur’an.<sup>28</sup> Penulisan hadis secara tidak resmi sudah dimulai semenjak periode kenabian. Kodifikasi secara masif dan resmi baru dilakukan pada penghujung abad pertama,<sup>29</sup> hal ini menimbulkan beberapa polemik.<sup>30</sup> Dalam prosesnya kodifikasi hadis ini memunculkan keilmuan-keilmuan baru yang menguatkan kesejarahan dan validitas hadis.<sup>31</sup>

Perkembangan kodifikasi hadis yang memunculkan varian kitab-kitab hadis mencapai puncaknya pada abad ketiga hijriah, contohnya seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Muslim*.<sup>32</sup> Kajian syarah hadis kemudian menjadi berkembang dan masif pada masa setelahnya.<sup>33</sup> di Indonesia, penulisan hadis mulai tampak semenjak abad ketujuh belas,<sup>34</sup> ditandai dengan karya-karya ulama hadis seperti al-Sinkili,<sup>35</sup> al-Tirmasi<sup>36</sup> sampai Yasin al-Fadani.<sup>37</sup> Pada era modern buku-buku dan kitab-kitab hadis

secara parsial dengan pembahasan yang lebih beragam mendominasi sejarah penulisan studi hadis ini.<sup>38</sup> pada era digital, kajian keislaman dan hadis bertransformasi kepada literasi daring seperti aplikasi<sup>39</sup> digital<sup>40</sup> dan e-artikel.<sup>41</sup>

### **Kesarjanaan Studi Hadis Kontemporer**

Ulama hadis dikenal dengan sebutan *muhadithin* sudah melakukan berbagai usaha dalam mengembangkan keilmuan dan kajian kritik hadis,<sup>42</sup> baik dalam bidang sanad<sup>43</sup> dan matan hadis.<sup>44</sup> Sarjana muslim modern juga terus menjaga dan mengembangkan keilmuan hadis dengan metode-metode yang lebih adaptif dan sesuai dengan kondisi di jamannya.<sup>45</sup>

Sarjana hadis Indonesia atau ulama hadis nusantara memiliki karakteristik tersendiri dalam menyajikan pemikiran mereka mengenai hadis. Mereka merespons kajian hadis dengan menyesuaikan konteks hadis terhadap situasi dan kondisi sosial-keagamaan yang ada di Indonesia.<sup>46</sup> Cara berpikir dan pemahaman hadis para ulama hadis di Indonesia memberikan pengaruh terhadap perkembangan studi hadis kontemporer.<sup>47</sup>

Kajian hadis modern-kontemporer, selain diisi oleh sarjana hadis muslim, juga dipenuhi oleh kajian para sarjana hadis barat atau orientalis.<sup>48</sup> Masing-masing dari mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda, yang menghasilkan perdebatan akademik dalam studi hadis kontemporer<sup>49</sup>. Tidak jarang para orientalis juga saling membantah satu sama lainnya,<sup>50</sup> di samping mendapat sanggahan dari para sarjana muslim kontemporer, seperti Azami,<sup>51</sup> Siba'i<sup>52</sup> dan Sezgin.<sup>53</sup>

### **Hubungan antar Kesarjanaan; Orientalis dan Sarjana Hadis Muslim Kontemporer**

Persinggungan antara perspektif sarjana barat atau orientalis dengan para ulama hadis dan sarjana hadis disebabkan karena pandangan orientalis yang sangat kontroversial dalam memandang isu-isu strategis dalam studi hadis.<sup>54</sup> Teori yang disampaikan orientalis tidak terlepas dari dorongan dan motivasi mereka dalam kajian keislaman<sup>55</sup>, dalam konteks ini adalah kajian hadis. Kajian orientalis terhadap ilmu-ilmu keislaman memberikan pengaruh liberalisasi yang cukup signifikan.<sup>56</sup>

Sebagian melihat gerakan orientalis ini, tidak terpisahkan dari gerakan dan motivasi lainnya terhadap dunia timur dan Islam, yaitu kolonialisme dan misionaris.<sup>57</sup> Terdapat beberapa teori yang dikembangkan orientalis dalam studi hadis kontemporer, di antaranya; *teori family of Isnad*,<sup>58</sup> *Common link*,<sup>59</sup> *isnad cum matan*<sup>60</sup> dan *projecting back*.<sup>61</sup>

Jika mengadopsi kepada teori Hegel dalam teori dialektika dan perkembangan ilmu pengetahuan, setiap tesis atau teori yang dilontarkan oleh seorang peneliti atau ilmuwan akan mendapatkan respons kebalikannya yang disebut dengan anti-tesis, sementara pertentangan antara keduanya akan menimbulkan teori baru yang disebut

dengan sintesis.<sup>62</sup> Begitu juga jika diaplikasikan dalam dinamika studi hadis, tesis dan pandangan orientalis terhadap isu-isu fundamental dalam studi hadis mendapatkan sanggahan dari sarjana muslim kontemporer, seperti yang dilakukan Azami<sup>63</sup>, Siba'I<sup>64</sup> dan Sezgin.<sup>65</sup> Selain mendapatkan sanggahan, pendapat dan tesis orientalis ini banyak diikuti oleh sarjana hadis yang cenderung liberal seperti Abu> Rayyah<sup>66</sup> dan Ahmad Amin.<sup>67</sup>

Kalangan ingkar sunah juga banyak mengadopsi dan mengembangkan pemikiran orientalis mengenai keraguan otoritas hadis dan autentisitas hadis<sup>68</sup>. Tidak hanya direspons oleh sarjana hadis muslim, namun juga terdapat relasi antara para pengkaji hadis di kalangan sarjana barat sendiri, dari mulai masa orientalis awal sampai sekarang.<sup>69</sup> Relasi mereka bermacam-macam, ada yang mendukung dan mengembangkan teori orientalis sebelumnya dalam studi hadis seperti Schacht yang dikembangkan oleh Juynboll dalam penyempurnaan teori *Common link*,<sup>70</sup> ada juga yang berseberangan atau merevisi teori sebelumnya, seperti Abbot<sup>71</sup> terhadap Goldziher dan Motzki<sup>72</sup> terhadap Schacht dan Juynboll.

dalam sejarahnya, Kajian hadis di Indonesia mulai menggeliat setelah adanya interaksi antara jaringan ulama nusantara satu sama lain dan dengan timur tengah<sup>73</sup>. Kajian hadis ditandai dengan dituliskannya beberapa kitab hadis pada beberapa abad ini.<sup>74</sup> Pada abad kesembilan belas, muncul Mahmud al-Tirmasi dengan kitabnya *Manhaj Dzawi al-Nazar*.<sup>75</sup> Pada era selanjutnya yaitu pada abad kedua puluh muncul literatur hadis yang menjadi pembeda dari abad sebelumnya.<sup>76</sup> Selain itu, pada abad ini, kajian hadis mulai intens diadakan di beberapa lembaga pendidikan, baik formal madrasah maupun non formal seperti pesantren.<sup>77</sup>

Pada abad ke dua puluh satu, studi hadis dimotori pada tingkat perguruan tinggi keagamaan di Indonesia<sup>78</sup>, hal ini menimbulkan pola baru dalam studi hadis, sementara studi hadis kontemporer yang sudah memasuki era digital<sup>79</sup> dan global<sup>80</sup> memberikan orientasi akademik baru melalui portal daring dan e-artikel<sup>81</sup>. Hal ini semakin menegaskan Peran *E-Journal* dalam *Knowledge Sharing*<sup>82</sup> begitu pula manfaat e-jurnal sebagai media *dissemination of Knowledge* dan berbagi pengetahuan bagi ke-dinamisan dan penemuan teori baru dalam ilmu pengetahuan, dalam konteks penelitian ini tentunya dalam studi hadis kontemporer.

## **Teori-teori Orientalis yang dibahas dalam Studi Hadis Kontemporer Indonesia**

### **1. Terminologi Sunnah goldziher, Kritik matan dan penulisan hadis**

Ignaz Goldziher (w.1921 M) menyatakan bahwa Islam mengambil istilah sunnah dari tradisi Arab jahiliah yang masih menganut keagamaan dan paham paganisme dan animisme. Kata sunnah lebih ditujukan kepada tradisi, kebiasaan dan adat istiadat yang dilakukan oleh para pendahulu sebuah komunitas dalam konteks ini adalah komunitas Arab jahiliah.<sup>83</sup> Menurut Goldziher, Hadis merupakan refleksi dari

sebuah perkembangan Islam,<sup>84</sup> sebagian besar riwayat Hadith bukanlah merupakan catatan tentang fase awal Islam. Akan tetapi Hadith yang terkumpul sekarang merupakan hasil jerih payah umat Islam pada masa keemasan.<sup>85</sup>

Tepatnya pada abad kedua Hijriah. Hadis dianggap sebagai hasil dari sebuah pengumpulan budaya dan politik kekuasaan. Pemalsuan hadis gencar dilakukan karena alasan politik antara pendukung kekuasaan dan anti penguasa pada saat itu. Pemalsuan hadis juga masuk kepada wilayah ibadah ritual, sebagai legitimasi atas praktik keagamaan di suatu wilayah tertentu, seperti berkembangnya mazhab fikih yang berdasarkan kepada praktik ritual yang sudah terbiasa dilakukan oleh orang-orang ahli Madinah. Goldziher juga berpendapat bahwa penguasa Umawiyah berusaha melegitimasi kekuasaan mereka dengan memerintahkan al-Zuhri untuk membuat banyak hadis.

Goldziher berpendapat bahwa kritik yang selama ini ada lebih menekankan pada kritik sanad dan tidak menekankan pada matan hadis. Oleh karena itu Goldziher menawarkan kepada para peneliti hadis metode kritik matan hadis. Metode yang ditawarkan oleh Goldziher dengan menggunakan pendekatan sejarah. Misalnya Goldziher mengkritik hadis "Pergi ke Tiga Masjid". Menurut Goldziher, 'Abd al-Malik bin Marwan merasa khawatir apabila orang-orang Syam yang pergi haji ke Makkah itu melakukan baiat kepada 'Abdullah bin al-Zubair. Karena itu ia berusaha agar orang-orang dapat melakukan haji di Qubba Al-sakhra di Quds (Jerusalem) sebagai ganti dari pergi haji ke Makkah. Ia juga mengeluarkan keputusan bahwa tawaf (berkeliling) di sekitar al-sakhra tadi sama nilainya dengan tawaf di sekitar ka'bah.<sup>86</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Isnaini dari buku Goldziher, Goldziher menambahkan, bahwa generasi awal Islam telah melakukan pemeliharaan terhadap peninggalan-peninggalan Nabi, baik al-Qur'an maupun sunnah Nabi. Tetapi hanya bersifat lisan semata, jika ada bukti tulisan yang memuat tentang hadis kemungkinan buatan orang yang hidup sesudah mereka.<sup>87</sup> Sezgin mengkritik Goldziher karena tidak menggunakan referensi ilmu hadis dalam membangun pendapatnya.<sup>88</sup>

Teori yang disusung oleh Goldziher banyak mendapatkan penolakan oleh ulama hadis, seperti al-Sibai.<sup>89</sup> Nabia Abbot juga menolak temuan Goldziher dengan argumen bahwa penulisan hadis sudah mulai dilakukan pada masa kenabian, begitu juga dengan Scholer yang mengatakan hal serupa.<sup>90</sup>

## 2. Terminologi *sunnah*, *Projecting back Schacht*

Motzki mengategorikan Schacht termasuk orientalis yang melakukan penanggalan berdasarkan matan hadis.<sup>91</sup> Pandangan Goldziher dan Schacht tentang Sunnah relatif sama. Keduanya menganggap Sunnah bukan sesuatu yang berasal dari Nabi, tetapi hanya kelanjutan dari tradisi bangsa Arab yang kemudian direvisi<sup>92</sup>

Sunnah dalam pandangan Schacht bermakna tidak lebih dari sebuah kebiasaan yang dapat dijadikan teladan, sebuah pandangan hidup. Joseph Schacht dalam menerapkan teorinya selalu merujuk pada hadis-hadis hukum. Menurut Joseph Schacht, hadis hukum merupakan suatu bentuk inovasi yang muncul setelah beberapa fondasi Islam telah terbangun. Ia berpendapat bahwa isnad adalah bagian dari tindakan sewenang-wenang dalam hadis nabi<sup>93</sup>

Salah satu teori yang dikembangkan oleh Schacht adalah teori penyandaran ke belakang atau *projecting back*. Schacht menggambarkan teorinya dengan keberadaan orang-orang Irak yang menisbahkan atau menyandarkan pendapat mereka kepada Ibrahim al-Nakha'i. Untuk memperoleh sebuah legitimasi yang lebih kuat, pendapat-pendapat tersebut dinisbahkan kepada ulama atau tokoh yang memiliki otoritas tinggi, misalnya Abdullah ibn Mas'ud (dari kalangan sahabat), kemudian pendapat itu dinisbahkan kepada Nabi Muhammad.<sup>94</sup> Teori *projecting back* menyatakan bahwa hadis muncul pada abad kedua dan ketiga Hijriah yang dibuat oleh ahli fikih klasik. Teori-teori yang dikembangkan oleh Schacht ini mengikuti pandangan Goldziher dan Margoliouth<sup>95</sup>, selain itu, ia juga banyak mendapatkan bantahan dari Azami.<sup>96</sup>

### 3. *Argumentum e-silentio*

Schacht juga menggagas teori *argumentum e-silentio* untuk mengkritik hadis. Teori ini bertujuan untuk membuktikan ketidaksesuaian literatur hadis atau dengan kata lain bertujuan untuk membuktikan eksistensi tidaknya sebuah riwayat dalam literatur hadis.<sup>97</sup> Menurut Schacht, apabila tidak terdapat matan hadis dalam koleksi hadis atau didiskusikan oleh fuqaha, maka hadis itu tidak pernah ada, karena jika hadis itu ada, tentu akan dijadikan referensi atau sumber rujukan.

Apabila ditemukannya sanad hadis yang tidak lengkap, dan ditulis dengan sanad yang lengkap, maka sanad tersebut merupakan pemalsuan.<sup>98</sup> Pembuktian eksistensi atau tidaknya sebuah hadis ditulis, menurut asumsi Schacht, adalah dengan menelusuri keterpakaianya dalam diskusi ahli fikih (fuqaha) atau pernah tidaknya hadis tersebut dijadikan sebagai hujah suatu hukum.<sup>99</sup> dalam teori *argumentum e-silentio*, Schacht juga menyatakan jika keberadaan suatu hadis itu memang benar keberadaannya, tentu akan menjadi salah satu bahan diskusi dan dapat dijadikan hujah pada masa nabi.

### 4. *Common link Juynboll*

Teori *Common link* pada awalnya diintroduksi oleh Joseph Schacht yang kemudian dikembangkan secara masif oleh Juynboll. *Common link* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut periwayat tertua yang ditemukan dalam isnad yang menyebarkan hadis pada lebih dari satu murid.<sup>100</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Tujang dari buku Scacht, Ini merupakan sebuah teori yang beranggapan bahwa orang yang paling bertanggung jawab atas kemunculan sebuah hadis adalah pada poros periwayat (*Common link*) yang terdapat di tengah bundel sanadnya. dalam bahasa Joseph *Common link* adalah seorang perawi penghubung dalam isnad hadis-hadis, menurutnya eksistensi seorang *Common link* yang signifikan dalam seluruh isnad sebuah hadis yang ada akan menjadi indikasi kuat bahwa hadis itu baru muncul pada masa si Fulan(seorang penghubung).<sup>101</sup>

#### 5. *Dating-isnad; isnad cum matan Motzki*

*Isnad cum matn* merupakan sebuah metode dalam mencari kesejarahan hadis dengan mengkombinasikan aspek isnad dan matan. Metode ini bekerja untuk menelaah jalur-jalur periwayatan maupun teks matan hadis, sehingga kesejarahan hadis yang dimaksud adalah kesejarahan dalam periwayatan hadis itu sendiri.

Dengan metode ini, sanad-sanad dari versi tersebut diperiksa dengan membandingkan teks-teks dari versi-versi tersebut pada level periwayatannya yang berbeda.<sup>102</sup> Adapun langkah-langkah dari metode *isnad cum matn*, adalah sebagai berikut: pertama, mengumpulkan hadis yang mempunyai tema yang sama. Kedua, membuat pohon sanad dari keseluruhan sanad hadis yang telah dikumpulkan serta menentukan *Common link* dan parsial *Common link* dari pohon sanad. Ketiga, mengecek matan dari setiap sanad yang telah dikumpulkan untuk dikonfirmasi apakah antara satu sanad dengan sanad yang lain memiliki kesamaan. Keempat, jika terdapat korelasi, matan yang asli dari hadis tersebut harus dimunculkan untuk melihat siapa yang bertanggung jawab atas tersebarnya sebuah hadis.<sup>103</sup>

Menurut Motzki *Common link* bukanlah orang yang bertanggung jawab atas penyebaran suatu hadis, seperti yang disangkakan oleh Juynboll dan Schaht. Motzki menjelaskan bahwa *Common link* adalah penghimpun hadis yang sistematis pertama yang merekam dan meriwayatkan ke dalam kelas-kelas murid reguler dan dari kelas itulah sebuah sistem terlembaga dan berkembang.<sup>104</sup>

### **Kontribusi Orientalis dalam Studi Hadis Indonesia**

1. Perspektif Skeptik – hadis sebagai sesuatu yang bisa dikritik atau produk sejarah dan budaya. Pandangan orientalis terhadap hadis pada khususnya dan doktrin keislaman pada umumnya

Ignaz Goldziher mengatakan bahwa hadis merupakan suatu yang berkaitan dengan keagamaan dan dipraktikkan serta dikembangkan di bawah bimbingan Nabi saw. dan dihormati sebagai suatu norma dalam dunia Islam. Skeptisisme Goldziher terhadap literatur hadis berangkat dari sejumlah observasi. Pertama, bahan-bahan yang dihimpun dalam koleksi hadis di masa-masa belakangan tidak mengutip koleksi hadis yang berasal dari masa-masa sebelumnya.

Sebaliknya, bahan-bahan tersebut menunjukkan bahwa hadis ditransmisikan melalui isnad atau jalur transmisi yang bersifat lisan, bukan tertulis. Ini berakibat manipulasi dan pemalsuan akan mudah masuk ke dalam literatur hadis. Kedua, banyak hadis mengandung kontradiksi satu dengan yang lain; atau baru muncul dalam koleksi hadis dalam masa-masa belakangan namun tidak dapat dibuktikan benar-benar ada di masa sebelumnya. Ketiga, banyak Sahabat Nabi yang lebih muda tampaknya lebih mengenal Nabi dan meriwayatkan hadis lebih banyak, dari pada Sahabat-sahabat Nabi yang lebih senior.

Fakta-fakta ini, menurut Goldziher, mengindikasikan bahwa ada pemalsuan hadis dalam skala luas pada masa-masa awal Islam. Pergulatan wacana di atas menggambarkan “studi hadis” di dunia Barat yang terus mengalami perkembangan secara signifikan. Sejauh pengamatan penulis, hal ini dikarenakan dasar epistemologi studi hadis yang dikembangkan oleh para orientalis di Barat selalu mengalami akselerasi yang progresif. Munculnya berbagai “teori baru” yang dikembangkan dari teori sebelumnya mengindikasikan tingginya tingkat rekonstruksi epistemologi studi hadis di dunia orientalis.<sup>105</sup>

## 2. Melahirkan teori baru melalui pendekatan baru

Untuk menutupi kelemahan epistemologi ini, para pemikir muslim modern mulai mengembangkan metode uji kritik hadis baik berupa rekonstruksi uji kritik matan dan atau kepada penggabungan kritik sanad dan matan secara proporsional dan berimbang dengan menjadikan kedua kritik ini pada posisi yang independen, sejajar dan saling melengkapi. Terkait dengan kritik sanad, sekalipun menurut keilmuan sejarah *kutub al-rijal*, *kutub al-thabaqat*, dan *kutub al-jarh wa al-ta'dil* ditulis jauh setelah peristiwa sejarahnya terjadi, namun informasi tersebut tidak harus diabaikan sama sekali mengingat pada kitab-kitab tersebut masih tersimpan aspek-aspek historis (*historical kernel*). Sikap kritis inilah yang mereka munculkan dengan menyusun kriteria dan metode baru uji kritik hadis. Karena itu, terlepas dari reaksi pro - kontra yang muncul, kajian akademik ini harus diapresiasi mengingat sebagai sebuah kajian ilmiah, ilmu hadis harus terus berbenah agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan sains modern sehingga hadis yang menjadi objek keilmuannya dapat semakin dibuktikan autentisitasnya.<sup>106</sup>

Tiga teori kebenaran yang sudah sangat populer untuk menguji dan berupaya menjawab pertanyaan tentang kebenaran secara filosofis, yakni (1) teori kebenaran korespondensi atau kesesuaian, Teori ini menyatakan kebenaran suatu pernyataan terjadi jika isi pengetahuan yang terkandung dalam pernyataan tersebut berkorespondensi (sesuai) dengan objek atau fakta yang dirujuk oleh pernyataan tersebut. (2) teori kebenaran koherensi atau keteguhan, Menurut teori ini, kebenaran hanya diperoleh dari kesesuaian (koheren) antara suatu proposisi dengan proposisi yang sudah ada. Maksudnya, tolok ukur kebenaran suatu pernyataan adalah bila

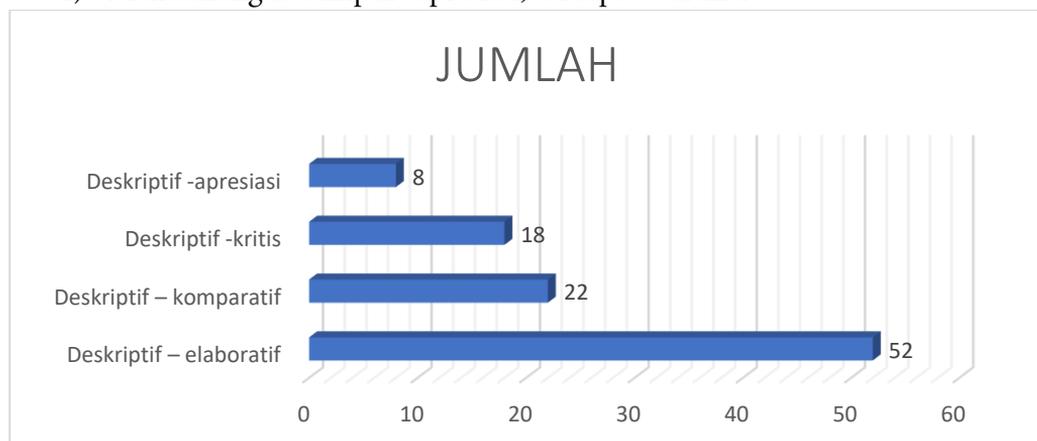
pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan lain yang memiliki hierarki lebih tinggi dan telah dianggap benar, yang masih berada dalam jaringan komprehensif dari pernyataan-pernyataan yang berhubungan secara logis dan (3) teori kebenaran pragmatis, Menurut teori ini, kebenaran suatu pernyataan diukur dengan kriteria apakah pernyataan tersebut bersifat fungsional dalam kehidupan praktis atau tidak. Karena itu, bagi kaum pragmatis, validitas kebenaran terletak pada manfaat (*utility*), kemungkinan dikerjakan (*workability*) dan akibat yang memuaskan (*satisfactory result*).<sup>107</sup>

3. Menstimulus sikap dan berpikir kritis sebagai respons terhadap tesis dan teori orientalis, baik dari kalangan sarjana muslim seperti anti-tesis yang disampaikan oleh Mustafa al-Siba'i terhadap tesis dan teori yang dikembangkan oleh Goldziher, maupun di antara orientalis sendiri, seperti diskusi yang terjadi antara Juynboll dan Motzki.

### Sikap Sarjana Hadis Indonesia terhadap Teori Orientalis

Setelah melakukan penelaahan dan analisis terhadap e-artikel yang berkaitan dengan orientalis dalam studi hadis di Indonesia yang ditulis oleh para sarjana hadis Indonesia pada jurnal-jurnal yang terindeks di portal *moraref* kemenag, maka dari 100 artikel yang berhasil disortir, ditemukan sikap para pengkaji hadis sebagai berikut;

- 1) Memaparkan, Deskriptif – elaboratif terdapat 52 artikel
- 2) Membandingkan, Deskriptif – komparatif, terdapat 22 artikel
- 3) Menolak, Deskriptif -kritis, terdapat 18 artikel
- 4) Mendukung Deskriptif -apresiasi, terdapat 8 artikel



Respons sarjana hadis Indonesia yang dituangkan dalam e-artikel *Moraref*, terlihat dengan jelas bahwa sebagian besar hanya melakukan pemaparan dan perbandingan teori-teori yang dikembangkan oleh orientalis dalam studi hadis kontemporer. Para sarjana hadis baru bisa sampai pada tahapan mengkritik atau mendukung

teori-teori tersebut. Mereka belum berani atau belum mampu menampilkan dan membangun sebuah teori baru sebagai anti tesis dari teori-teori tersebut. Sarjana hadis di Indonesia diharapkan bisa berperan lebih dalam merespons teori orientalis, karena jika melihat sejarah, tidak sedikit para sarjana atau ulama Indonesia menjadi tokoh dunia dalam ilmu hadis, seperti Mahfuz al-Tirmasi dan Syeikh Yasin al-Fadani. Bukan suatu hal yang tidak mungkin lahir sarjana hadis Indonesia yang bisa mengimbangi orientalis bukan hanya menjadi ‘pengekor’ pemikiran mereka.

### Kesimpulan

Orientalis berkontribusi dalam studi hadis kontemporer di Indonesia dilihat dari beberapa hal; Orientalis berperan sebagai *outsider* yang melihat sebuah dogma dan ajaran dari perspektif yang lain dengan penekanan skeptis. Mereka melahirkan teori dan pendekatan baru untuk memperkuat argumentasinya sebagai anti tesis dari suatu pengetahuan yang sudah mapan. Teori mereka menjadi stimulus untuk berpikir kritis bagi para sarjana muslim kontemporer untuk merespons argumentasi-argumentasi skeptis orientalis seperti yang dilakukan oleh al-Sibai dan al-Azami.

Teori yang berkembang dan menjadi bahan diskusi akademik dalam studi hadis kontemporer di antaranya; teori fabrikasi hadis, *argumentum e-silentio*, *isnad cum matan* dan *Projecting back*. Pendekatan yang melandasi teori-teori yang berkembang di antaranya pendekatan sejarah, filsafat kebenaran koherensi dan pendekatan sosial budaya. Teori-teori yang berkembang jika dianalisis merupakan respons dari teori sebelumnya, seperti teori *isnad cum matan* merupakan anti tesis dari teori *Common link* sementara teori *Common link* Juynboll merupakan penyempurnaan dari teori *Common link* Schacht. Teori-teori orientalis muncul karena dasar skeptis dan menggunakan perspektif yang berbeda dari perspektif para ulama hadis. Teori yang muncul dan berkembang belakangan merupakan respons terhadap teori sebelumnya, baik sebagai pengembangan maupun sebagai anti tesis.

Sikap dan respons sarjana hadis Indonesia dalam 100 e-artikel yang terdapat dalam e-jurnal *Moraref* Kemenag terhadap pemikiran dan teori orientalis dalam studi hadis kontemporer bisa dikelompokkan ke dalam empat kategori; (1) Memaparkan, Deskriptif – elaboratif terdapat 52 artikel. (2) Membandingkan, Deskriptif – komparatif, terdapat 22 artikel. (3) Menolak, Deskriptif - kritis, terdapat 18 artikel. (4) Mendukung Deskriptif - apresiatif, terdapat 8 artikel.

### Catatan Kaki

1. Aan Supian, “Studi Hadis di Kalangan Orientalisme,” *Nuansa* 9, No. 1 (2016).
2. Idris Idris, “Pandangan Orientalis Tentang Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam,” *Al-Thiqah-Jurnal Ilmu Keislaman* 1, No. 02 (2018): 24-34.
3. Nailil Huda dan Ade Pahrudin, “Orientasi Kajian Hadis Kontemporer Indonesia (Studi Artikel E-Jurnal dalam Portal Moraref 2015-2017),” *Refleksi* 17, No. 2 (December 27, 2018): 81.

4. Andreas Görke, "Jonathan A. C. Brown: Hadith: Muhammad's Legacy In The Medieval And Modern World. (Foundations Of Islam.) Xii, 308 Pp. Oxford: Oneworld Publications, 2009. £19.99. Isbn 978 1 85168 663 6.," *Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies* 73, No. 3 (October 2010): 534-536.
5. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 182-199.
6. Taufan Anggoro, "Perkembangan Pemahaman Hadis di Indonesia: Analisis Pergeseran dan Tawaran di Masa Kini," *diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran dan Al-Hadis* 7, No. 01 (2019): 147-166.
7. Hasep Saputra, "Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia," *Al Quds : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 1, No. 1 (June 27, 2017): 41-66.
8. Siti Syamsiyatul Ummah, "digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era digital)," *diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, No. 1 (September 30, 2019), Accessed December 29, 2020.
9. Rahmad Tri Hadi, "Studi Aplikasi Hadis Era Mobile," *Islam Transformatif: Journal Of Islamic Studies* 4, No. 1 (July 14, 2020): 13-24.
10. Nailil Huda And Ade Pahrudin, "Orientasi Kajian Hadis Kontemporer Indonesia (Studi Artikel E-Jurnal dalam Portal Moraref 2015-2017)," *Refleksi* 17, No. 2 (2018): 169-192.
11. Rizki Ulfahadi And Reynaldi Adi Surya, "Pandangan Orientalis Terhadap Sejarah Islam Awal," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, No. 2 (2018): 184-201.
12. Agustiar Agustiar, "Orientalis dan Peranannya dalam Mempelajari Bahasa Arab," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 1, No. 2 (December 15, 2015): 259-277.
13. Fatimah Halim, "Hukum Islam dalam Pandangan Orientalis," *Al Fikir* 14, No. 1 (2010).
14. Suaidi Asyari, "Orientalis dan Kajian Islam di Indonesia: Studi Tentang Model Islam Politik," *Kontekstualita* 20, No. 2 (May 12, 2005), Accessed October 1, 2017.
15. Ihwan Agustono, "Potret Perkembangan Metodologi Kelompok Orientalis dalam Studi Al-Qur'an," *Studia Quranika* 4, No. 2 (January 22, 2020): 159-180.
16. Idris, "Pandangan Orientalis Tentang Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam"; Supian, "Studi Hadis di Kalangan Orientalisme."
17. Latifah Anwar, "Sanad dan Matan Hadis dalam Perspektif Orientalis," *Al Yasini* 5, No. 1 (Mei 2020).
18. Wely Dozan, "Skeptisisme Keotentikan Hadits dalam Perspektif Orientalis," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, No. 2 (August 4, 2020): 42-59.
19. Sanuri Sanuri, "Muslims' Responses Towards Orientalists' Views On Hadis As The Second Source Of Law In Islam With Special Reference To Mustafa Al-Siba'i's Criticism Toward Ignaz Goldziher's Viewpoints," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 12, No. 2 (2009): 287-314.
20. Kamaruddin Kamaruddin, "Kritik M. Mustafa Azami Terhadap Pemikiran Para Orientalis Tentang Hadis Rasulullah," *Al-Tabrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11, No. 1 (May 1, 2011): 217.
21. Muhammad Arwani Rofi'i, "Mustafa Al-Siba 'iy dan Kritikanya Terhadap Pandangan Orientalis Tentang Hadis dan Sunnah Nabi," *Kabilah: Journal Of Social Community* 4, No. 1 (2019): 90-107.
22. Kamaruddin Amin, "Muslim Western Scholarship Of Hadith And Western Scholar Reaction: A Study On Fuat Sezgin's Approach To Hadith Scholarship," *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies* 46, No. 2 (December 26, 2008): 253-277.
23. Arofatul Muawanah, "Relasi Pemikiran Nabia Abbott dan Ignaz Goldziher dalam Studi Hadis," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 3, No. 2 (December 10, 2017): 143-164.

24. Abdul Hakim Wahid, "Peta Perdebatan Akademik dalam Kajian Hadis," *Refleksi* 18, No. 1 (September 24, 2019): 117-138.
25. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9th Ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 163.
26. Abu Azam Al Hadi, "Posisi Al-Sunnah dalam Pemikiran Hukum Al-Shafi'iy," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 12, No. 2 (2009): 259-286.
27. Budi Sujati, "Kewahyuan Nabi Muhammad dalam Pandangan Orientalis," *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 6, No. 1 (June 5, 2018), Accessed March 14, 2021.
28. Abu Azam Al Hadi, "Kedudukan Hukum Al-Sunnah dalam Al-Qur'an," *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 8, No. 1 (2018): 78-102.
29. Muhammad Iskandar, "Periodisasi Penulisan Hadis Nabi Saw," *dirayah : Jurnal Ilmu Hadis* 1, No. 1 (September 21, 2020): 52-67.
30. Umma Farida, "Polemik Penulisan Hadis: Perspektif Michael A. Cook dalam The Opponents Of The Writing Of Tradition In Early Islam," *Riwayah* 1, No. 1 (2015).
31. Kaharuddin Kaharuddin And Anwar Sadat, "Fungsi dan Manfaat Cabang-cabang Hadis dalam Perspektif Studi Hadis," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, No. 1 (2019): 348-353.
32. Masrukhin Muhsin, "Metode Bukhari dalam Al-Jami' Al-Shahih: Tela'ah Atas Tashhah dan Tadh'if Menurut Bukhari," *Holistic Al-Hadis* 2, No. 2 (December 5, 2016): 279-290.
33. Yunita Kurniati, "Rekonstruksi Metodologi Keilmuan Syarah Hadis Klasik," *Islam Transformatif: Journal Of Islamic Studies* 4, No. 1 (July 14, 2020): 46-56.
34. Ahmad Levi Fachrul Avivy, "Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-Karya Hadis di Nusantara," *Hadis* 8, No. 16 (December 30, 2018): 63-82.
35. Ratnawati Wati, "Akar Tradisi Penulisan Hadis di Nusantara (Studi Terhadap Karya Hadis Nūr Al-Dīn Al-Rānīrī dan 'Abd Al-Ra'ūf Al-Sinkilī)," *El\_Huda, Iai Qomarul Huda Bagu Ntb* 10, No. 2 (September 18, 2019): 124-137.
36. Umma Farida, "Perkembangan Hadis di Indonesia Pada Abad Ke-19 M: Telaah Terhadap Pemikiran Mahfuzh At-Tirmasi dalam Kitabnya Manhaj Dzawin-Nazhar," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, No. 1 (2020): 141-158.
37. Alfian Okim, "Muhammad Yasin Al-Fadani dan Kontribusinya dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara," *Universum* 12 (January 31, 2019).
38. Muhammad Said Iderus And Muhammad Hasan Said Iderus, "Peranan Ulama Banjar Abad Ke-20 dalam Tradisi Penulisan Hadis Arba'in di Banjar dan Malaysia," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, No. 2 (November 10, 2016): 147-164.
39. Hadi, "Studi Aplikasi Hadis Era Mobile."
40. Ummah, "digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era digital)."
41. Huda dan Pabrudin, "Orientasi Kajian Hadis Kontemporer Indonesia (Studi Artikel E-Jurnal dalam Portal Moraref 2015-2017)."
42. Said Aqil Husen Al-Munawar, "Metode Kritik Matan Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Mutaqaddimin," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 2, No. 1 (2016): 148-165.
43. M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesabihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, 4th Ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 2014).
44. A. Amrulloh, "Eksistensi Kritik Matan Masa Awal: Membaca Temuan dan Kontribusi Jonathan Brown," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, No. 1 (August 1, 2015).
45. Adriansyah Adriansyah, "Metode Muhadditsin di Era Modern," *Jurnal Ushuluddin* 24, No. 1 (2016): 67-78.

46. Alamsyah, "The Contextualization Of Hadith In Indonesia: Nusantara Ulema's Responses To Islamists," *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*, Issn: 1475-7192, Vol. 24, Issue 7, Tahun 2020. (June 6, 2020), Accessed January 4, 2021.
47. Muhammad Qomarullah, "Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub dan Kontribusinya Terhadap Pemikiran Hadis di Indonesia," *Al Quds : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, No. 2 (November 12, 2020): 383-404.
48. Anwar, "Sanad dan Matan Hadis dalam Perspektif Orientalis."
49. Wahid, "Peta Perdebatan Akademik dalam Kajian Hadis."
50. Muhammad Ma'mun, "Dari Muir Hingga Motzki: Hadits dan Asal-Usul Hukum Islam dalam diskursus Orientalisme," *Al-Ahwal* 5, No. 1 (2013), Accessed October 10, 2017.
51. Muhammad M. Al-Azami, *On Schacht's Origins Of Muhammadan Jurisprudence* (Oxford : Cambridge: Islamic Texts Society, 1996).
52. Rofi'i, "Mustafa Al-Siba 'Iy dan Kritiknya Terhadap Pandangan Orientalis Tentang Hadis dan Sunnah Nabi."
53. Amin, "Muslim Western Scholarship Of Hadith And Western Scholar Reaction."
54. Edi Kuswadi, "Metodologi Kritik Hadits Antara Muhaditsin Vs Orientalis," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, No. 2 (December 29, 2016): 53-72.
55. Arina Haqan, "Orientalisme dan Islam dalam Pergulatan Sejarah," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 1, No. 2 (2011): 155-167.
56. Abbas Mansur Tammam, "Pengaruh Orientalis Terhadap Liberalisasi Pemikiran Islam," *Kalimah* 14, No. 1 (March 31, 2016): 1-12.
57. Hamid Fahmy Zarkasyi, "Liberalisasi Pemikiran Islam: Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis dan Kolonialis," *Tsaqafah* 5, No. 1 (May 31, 2009): 1-28.
58. Rezki Daswir, "Pengaruh Teori Family Isnad Terhadap Autentisitas Hadis Studi Komparatif Analisis Antara Teori Ahli Hadis dan Teori Orientalis" (2015).
59. Dzurrotul Arifah, "Hadis 'Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi': Tinjauan Teori Common Link G.H.A. Juynboll," *Jurnal Living Hadis* 4, No. 2 (October 25, 2019): 181-207; Halit Ozkan, "The Common Link And Its Relation To The Madār," *Islamic Law And Society* 11, No. 1 (2004): 42-77.
60. Faisal Haitomi And Muhammad Syachrofi, "Aplikasi Teori Isnad Cum Matn Harald Motzki dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 3, No. 1 (2020): 29-55.
61. Nurul Syarifah And Ahmad Zainal Mustofa, "Teori Projecting Back dan Argumentum E-Silentio Joseph Schacht Serta Aplikasinya dalam Studi Kritik Hadis," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 3, No. 2 (December 22, 2020): 171-186.
62. Julie E. Maybee, "Hegel's dialectics," In *The Stanford Encyclopedia Of Philosophy*, Ed. Edward N. Zalta, Winter 2020. (Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2020).
63. Al-Azami, *On Schacht's Origins Of Muhammadan Jurisprudence*.
64. Rofi'i, "Mustafa Al-Siba 'Iy dan Kritiknya Terhadap Pandangan Orientalis Tentang Hadis dan Sunnah Nabi."
65. Amin, "Muslim Western Scholarship Of Hadith And Western Scholar Reaction."
66. Wahidul Anam, "Maḥmūd Abū Rayyah dan Kritisisme Hadis," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 6, No. 1 (2016): 1-25.
67. Nurmahni Nurmahni, "Ahmad Amin : Kritik dan Pemikirannya Tentang Hadis," *Khatulistiwa* 1, No. 1 (March 3, 2011), Accessed October 4, 2017.

68. Makhfud Makhfud, "Meninjau Ulang Signifikansi Kedudukan Hadits dan Ingkar Al Sunnah," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, No. 1 (2017): 47-68.
69. Ma'mun, "Dari Muir Hingga Motzki."
70. Ali Masrur, *Teori Common Link Gha Juynboll* (Pt Lkis Pelangi Aksara, 2007).
71. Arofatul Muawanah, "Relasi Pemikiran Nabia Abbott dan Ignaz Goldziher dalam Studi Hadis."
72. Ruhama Wazna, "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, No. 2 (December 1, 2018): 112-125.
73. Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*, Ed. Rev. (Jakarta: Kencana, 2004).
74. Raha Bistara, "Jejaring Ulama Nusantara Dengan Timur Tengah Abad XVII dan XVIII (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, No. 3 (September 7, 2020): 309-325.
75. Farida, "Perkembangan Hadis di Indonesia Pada Abad Ke-19 M."
76. Syaikh Abdillah, "Perkembangan Literatur Hadis di Indonesia Abad Dua Puluh," *diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, No. 1 (2016): 69-78.
77. Wajah Kajian Hadis Awal Abad, "Kajian Hadis di Nusantara Awal Abad 20 (Pesantren, Madrasah, dan Gerakan Pembaharu)" (N.D.); Muh Amiruddin, "Literasi Hadis dalam Khazanah Kitab Kuning Pesantren," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, No. 1 (2020): 55-70; Mochamad Samsukadi, "Paradigma Studi Hadis di Dunia Pesantren," *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, No. 1 (April 10, 2015): 46-75.
78. N. Z. Adriansyah, "Pola Kajian Hadis Akademik PTKIN di Indonesia (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis Uin Raden Fatah Palembang, Uin Syarif Kasim Pekanbaru dan Uin Imam Bonjol Padang)," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 19, No. 2 (2018): 177-195.
79. Yusoff, "Adopting Hadith Verification Techniques In To digital Evidence Authentication," *Journal Of Computer Science* 6, No. 6 (June 1, 2010): 613-618.
80. Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Kajian Hadis di Era Global," *Jurnal Esensia* 15, No. 2 (2014).
81. Huda dan Pahrudin, "Orientasi Kajian Hadis Kontemporer Indonesia (Studi Artikel E-Jurnal dalam Portal Moraref 2015-2017)."
82. Suroyo Suroyo And Andeka Rocky Tanaamah, "Peran E-Journal dalam Knowledge Sharing Sebagai Basis Pengelolaan Pengetahuan di Universitas Kristen Satya Wacana," *Smatika Jurnal* 6, No. 02 (2016): 05-12.
83. Ignaz Goldziher, *Muslim Studies* (London: George And Unwin Ltd, 1971), 25-26.
84. Ade Pahrudin, "Pengaruh Orientalis Goldziher dalam Studi Hadis Kontemporer di Indonesia," *Refleksi* 20, No. 1 (November 3, 2021): 60,
85. Ummu Iffah, "Pandangan Orientalis Terhadap Sunnah: Telaah Kritis Atas Pandangan Goldziher," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* 4, No. 1 (2016): 197.
86. Al-Munawar, "Metode Kritik Matan Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Mutaqaddimin," 151.
87. Ahmad Isaeni, "Pemikiran Goldziher dan Azami Tentang Penulisan Hadis," *Kalam* 6, No. 2 (December 31, 2012): 371.
88. Hendri Waluyo Lensa, "Kritik Fuat Sezgin Terhadap Ignaz Gozier Tentang Literatur Hadits," *Al-Majaalis: Jurnal dirasat Islamiyah* 1, No. 2 (May 20, 2014): 107.
89. Wahid, "Peta Perdebatan Akademik dalam Kajian Hadis," 119.
90. A Kevin Reinhart, "Juynbolliana, Gradualism, The Big Bang, And Hadith Study In The Twenty-First Century," *Journal Of The American Oriental Society* (2010): 427.

91. Ulummudin, "Pemetaan Penelitian Orientalis Terhadap Hadis Menurut Harald Motzi," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 3, No. 1 (June 11, 2020): 93.
92. Latifah Anwar, "Hadis dan Sunnah Nabi dalam Perspektif Joseph Schacht," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 3, No. 2 (2020): 179.
93. Ibid., 186.
94. Syarifah And Mustofa, "Teori Projecting Back dan Argumentum E-Silentio Joseph Schacht Serta Aplikasinya dalam Studi Kritik Hadis," 175.
95. Wahid, "Peta Perdebatan Akademik dalam Kajian Hadis," 121.
96. Ahmad Isaeni Et Al., "Mustofa Azami's Criticism Of Joseph Schacht's Thoughts On Hadits," *Kalam* 15, No. 1 (June 30, 2021): 33-54.
97. Syarifah And Mustofa, "Teori Projecting Back dan Argumentum E-Silentio Joseph Schacht Serta Aplikasinya dalam Studi Kritik Hadis"; Ade Pahrudin, "Pemikiran Joseph Schacht dalam Studi Hadis Kontemporer di Indonesia," *diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 6, No. 1 (October 5, 2021): 34-45.
98. Idri, *Hadis dan Orientalis, Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis Tentang Hadis Nabi*, 1st Ed. (Depok: Kencana, 2017), 185.
99. Syarifah And Mustofa, "Teori Projecting Back dan Argumentum E-Silentio Joseph Schacht Serta Aplikasinya dalam Studi Kritik Hadis," 176.
100. Muhammad Nizar, "Pandangan Islamisis Terhadap Hadis Nabi (Kritik Pemikiran G.H.A Juynboll)," *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* 2, No. 3 (2017): 56.
101. Bisri Tujang, "Eksistensi A Common Link dalam Sanad Hadis Studi Kritik Terhadap Teori Joseph Schacht," *Al-Majaalis: Jurnal dirasat Islamiyah* 3, No. 1 (November 5, 2015): 72.
102. Haitomi And Syachrofi, "Aplikasi Teori Isnad Cum Matn Harald Motzki dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan," 32.
103. Ibid.
104. Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, I. (Jakarta: Hikmah, 2009).
105. Idris, "Pandangan Orientalis Tentang Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," 26-27.
106. Hedhri Nadhiran, "Epistemologi Kritik Hadis," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 18, No. 2 (2017): 61.
107. Ibid., 45.

## Daftar Pustaka

- Abad, Wajah Kajian Hadis Awal. "Kajian Hadis di Nusantara Awal Abad 20 (Pesantren, Madrasah, dan Gerakan Pembaharu)" (N.D.).
- Abdillah, Syaikh. "Perkembangan Literatur Hadis di Indonesia Abad Dua Puluh." *diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, No. 1 (2016).
- Adriansyah, Adriansyah. "Metode Muhadditsin di Era Modern." *Jurnal Ushuluddin* 24, No. 1 (2016).
- Adriansyah, N. Z. "Pola Kajian Hadis Akademik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin) di Indonesia (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan Uin Imam Bonjol Padang)." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 19, No. 2 (2018).

- Agustiar, Agustiar. "Orientalis dan Peranannya dalam Mempelajari Bahasa Arab." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 1, No. 2 (December 15, 2015).
- Agustono, Ihwan. "Potret Perkembangan Metodologi Kelompok Orientalis dalam Studi Al-Qur'an." *Studia Quranika* 4, No. 2 (January 22, 2020).
- Alamsyah. "The Contextualization Of Hadith In Indonesia: Nusantara Ulema's Responses To Islamists." *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation, Issn: 1475-7192, Vol. 24, Issue 7, Tahun 2020*. (June 6, 2020).
- Al-Hadi, Abu Azam. "Kedudukan Hukum Al-Sunnah dalam Al-Qur'an." *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 8, No. 1 (2018).
- , "Posisi Al-Sunnah dalam Pemikiran Hukum Al-Shafi'iy." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 12, No. 2 (2009).
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. I. Jakarta: Hikmah, 2009.
- , "Muslim Western Scholarship Of Hadith And Western Scholar Reaction: A Study On Fuat Sezgin's Approach To Hadith Scholarship." *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies* 46, No. 2 (December 26, 2008).
- Amiruddin, Muh. "Literasi Hadis dalam Khazanah Kitab Kuning Pesantren." *Riwayat: Jurnal Studi Hadis* 6, No. 1 (2020).
- Amrulloh, A. "Eksistensi Kritik Matan Masa Awal: Membaca Temuan dan Kontribusi Jonathan Brown." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, No. 1 (August 1, 2015). Accessed October 8, 2017.
- Anam, Wahidul. "Maḥmūd Abū Rayyah dan Kritisisme Hadis." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 6, No. 1 (2016).
- Anggoro, Taufan. "Perkembangan Pemahaman Hadis di Indonesia: Analisis Pergeseran dan Tawaran di Masa Kini." *diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis* 7, No. 01 (2019).
- Anwar, Latifah. "Hadis dan Sunnah Nabi dalam Perspektif Joseph Schacht." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 3, No. 2 (2020).
- , "Sanad dan Matan Hadis dalam Perspektif Orientalis." *Al Yasini* 5, No. 1 (Mei 2020).
- Arifah, Dzurrotul. "Hadis 'Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi': Tinjauan Teori *Common link* G.H.A. Juynboll." *Jurnal Living Hadis* 4, No. 2 (October 25, 2019).
- Arofatul Muawanah. "Relasi Pemikiran Nabia Abbott dan Ignaz Goldziher dalam Studi Hadis." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 3, No. 2 (December 10, 2017).
- Asyari, Suaidi. "Orientalis dan Kajian Islam di Indonesia: Studi Tentang Model Islam Politik." *Kontekstualita* 20, No. 2 (May 12, 2005). Accessed October 1, 2017.
- Avivy, Ahmad Levi Fachrul. "Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-Karya Hadis di Nusantara." *Hadis* 8, No. 16 (December 30, 2018).

- Al-Azami, Muhammad M. *On Schacht's Origins Of Muhammadan Jurisprudence*. Oxford : Cambridge: Islamic Texts Society, 1996.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Ed. Rev. Jakarta: Kencana, 2004.
- , *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.
- Bistara, Raha. "Jejaring Ulama Nusantara Dengan Timur Tengah Abad XVII dan XVIII (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, No. 3 (September 7, 2020).
- Daswir, Rezki. "Pengaruh Teori Family Isnad terhadap Autentisitas Hadis Studi Komparatif Analisis antara Teori Ahli Hadis dan Teori Orientalis" (2015).
- Dozan, Wely. "Skeptisisme Keotentikan Hadits dalam Perspektif Orientalis." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, No. 2 (August 4, 2020).
- Farida, Umma. "Perkembangan Hadis di Indonesia Pada Abad Ke-19 M: Telaah terhadap Pemikiran Mahfuzh At-Tirmasi dalam Kitabnya Manhaj Dzawin-Nazhar." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, No. 1 (2020): 141–158.
- , "Polemik Penulisan Hadis: Perspektif Michael A. Cook dalam The Opponents Of The Writing Of Tradition In Early Islam." *Riwayah* 1, No. 1 (2015).
- Görke, Andreas. "Jonathan A. C. Brown: Hadith: Muhammad's Legacy In The Medieval And Modern World. (Foundations Of Islam.) Xii, 308 Pp. Oxford: Oneworld Publications, 2009. £19.99. Isbn 978 1 85168 663 6." *Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies* 73, No. 3 (October 2010).
- Hadi, Rahmad Tri. "Studi Aplikasi Hadis Era Mobile." *Islam Transformatif: Journal Of Islamic Studies* 4, No. 1 (July 14, 2020).
- Haitomi, Faisal, And Muhammad Syachrofi. "Aplikasi Teori Isnad Cum matr Harald Motzki dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 3, No. 1 (2020).
- Halim, Fatimah. "Hukum Islam dalam Pandangan Orientalis." *Al Fikr* 14, No. 1 (2010).
- Haqan, Arina. "Orientalisme dan Islam dalam Pergulatan Sejarah." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 1, No. 2 (2011).
- Huda, Nailil, And Ade Pahrudin. "Orientasi Kajian Hadis Kontemporer Indonesia (Studi Artikel E-Jurnal dalam Portal *Moraref* 2015-2017)." *Refleksi* 17, No. 2 (2018).
- , "Orientasi Kajian Hadis Kontemporer Indonesia (Studi Artikel E-Jurnal dalam Portal *Moraref* 2015-2017)." *Refleksi* 17, No. 2 (December 27, 2018).
- Idri. *Hadis dan Orientalis, Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis Tentang Hadis Nabi*. 1st Ed. Depok: Kencana, 2017.

- Idris, Idris. "Pandangan Orientalis Tentang Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Al-Thiqah-Jurnal Ilmu Keislaman* 1, No. 02 (2018).
- Iffah, Ummu. "Pandangan Orientalis terhadap Sunnah: Telaah Kritis Atas Pandangan Goldziher." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, No. 1 (2016).
- Iskandar, Muhammad. "Periodesasi Penulisan Hadis Nabi Saw." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis* 1, No. 1 (September 21, 2020).
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. 4th Ed. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Isnaeni, Ahmad. "Pemikiran Goldziher dan Azami Tentang Penulisan Hadis." *Kalam* 6, No. 2 (December 31, 2012).
- Isnaeni, Ahmad, Moh Mukri, Masrukhin Muhsin, And Is Susanto. "Mustofa Azami's Criticism Of Joseph Schacht's Thoughts On Hadits." *Kalam* 15, No. 1 (June 30, 2021).
- Kaharuddin, Kaharuddin, And Anwar Sadat. "Fungsi dan Manfaat Cabang-Cabang Hadis dalam Perspektif Studi Hadis." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, No. 1 (2019).
- Kamaruddin, Kamaruddin. "Kritik M. Mustafa Azami terhadap Pemikiran Para Orientalis Tentang Hadis Rasulullah." *Al-Tabrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11, No. 1 (May 1, 2011).
- Kurniati, Yunita. "Rekonstruksi Metodologi Keilmuan Syarah Hadis Klasik." *Islam Transformatif: Journal Of Islamic Studies* 4, No. 1 (July 14, 2020).
- Kuswadi, Edi. "Metodologi Kritik Hadits antara Muhaditsin Vs Orientalis." *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, No. 2 (December 29, 2016).
- Lensa, Hendri Waluyo. "Kritik Fuat Sezgin terhadap Ignaz Gozier Tentang Literatur Hadits." *Al-Majaalis : Jurnal dirasat Islamiyah* 1, No. 2 (May 20, 2014).
- Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 9th Ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Makhfud, Makhfud. "Meninjau Ulang Signifikansi Kedudukan Hadits dan Ingkar Al Sunnah." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, No. 1 (2017).
- Ma'mun, Muhammad. "Dari Muir Hingga Motzki: Hadits dan Asal-Usul Hukum Islam dalam diskursus Orientalisme." *Al-Ahwal* 5, No. 1 (2013).
- Masrur, Ali. *Teori Common link Gha Juynboll*. Pt Lkis Pelangi Aksara, 2007.
- Maybee, Julie E. "Hegel's dialectics." In *The Stanford Encyclopedia Of Philosophy*, Edited By Edward N. Zalta. Winter 2020. Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2020.
- Muhsin, Masrukhin. "Metode Bukhari dalam Al-Jami' Al-Shahih: Tela'ah Atas Tashhiih dan Tadh'if Menurut Bukhari." *Holistic Al-Hadis* 2, No. 2 (December 5, 2016).

- Al-Munawar, Said Aqil Husen. "Metode Kritik Matan Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Mutaqaddimin." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 2, No. 1 (2016).
- Nadhiran, Hedhri. "Epistemologi Kritik Hadis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 18, No. 2 (2017).
- Nizar, Muhammad. "Pandangan Islamisis terhadap Hadis Nabi (Kritik Pemikiran G.H.A Juynboll)." *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* 2, No. 3 (2017). Accessed December 29, 2020.
- Nurmahni, Nurmahni. "Ahmad Amin : Kritik dan Pemikirannya Tentang Hadis." *Khatulistiwa* 1, No. 1 (March 3, 2011). Accessed October 4, 2017.
- Okim, Alfian. "Muhammad Yasin Al-Fadani dan Kontribusinya dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara." *Universum* 12 (January 31, 2019).
- Ozkan, Halit. "The Common link And Its Relation To The Madār." *Islamic Law And Society* 11, No. 1 (2004).
- Pahrudin, Ade. "Pemikiran Joseph Schacht dalam Studi Hadis Kontemporer di Indonesia." *diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 6, No. 1 (October 5, 2021).
- . "Pengaruh Orientalis Goldziher dalam Studi Hadis Kontemporer di Indonesia." *Refleksi* 20, No. 1 (November 3, 2021). Accessed July 31, 2022.
- Qomarullah, Muhammad. "Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub dan Kontribusinya terhadap Pemikiran Hadis di Indonesia." *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, No. 2 (November 12, 2020).
- Reinhart, A Kevin. "Juynbolliana, Gradualism, The Big Bang, And Ḥadīth Study In The Twenty-First Century." *Journal Of The American Oriental Society* (2010).
- Rofi'i, Muhammad Arwani. "Mustafa Al-Siba 'Iy dan Kritiknya terhadap Pandangan Orientalis Tentang Hadis dan Sunnah Nabi." *Kabilah: Journal Of Social Community* 4, No. 1 (2019).
- Said Iderus, Muhammad, And Muhammad Hasan Said Iderus. "Peranan Ulama Banjar Abad Ke-20 dalam Tradisi Penulisan Hadis Arba'in di Banjar dan Malaysia." *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, No. 2 (November 10, 2016).
- Samsukadi, Mochamad. "Paradigma Studi Hadis di Dunia Pesantren." *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, No. 1 (April 10, 2015).
- Sanuri, Sanuri. "Muslims' Responses Towards Orientalists' Views On Hadis As The Second Source Of Law In Islam With Special Reference To Mustafa Al-Siba'i's Criticism Toward Ignaz Goldziher's Viewpoints." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 12, No. 2 (2009).
- Saputra, Hasep. "Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia." *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 1, No. 1 (June 27, 2017).

- Sujati, Budi. “Kewahyuan Nabi Muhammad dalam Pandangan Orientalis.” *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 6, No. 1 (June 5, 2018).
- Supian, Aan. “Studi Hadis di Kalangan Orientalisme.” *Nuansa* 9, No. 1 (2016).
- Suroyo, Suroyo, And Andeka Rocky Tanaamah. “Peran E-Journal dalam Knowledge Sharing Sebagai Basis Pengelolaan Pengetahuan di Universitas Kristen Satya Wacana.” *Smatika Jurnal* 6, No. 02 (2016).
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Kajian Hadis di Era Global.” *Jurnal Esensia* 15, No. 2 (2014).
- Syarifah, Nurus, And Ahmad Zainal Mustofa. “Teori *Projecting back* dan Argumentum E-Silentio Joseph Schact Serta Aplikasinya dalam Studi Kritik Hadis.” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 3, No. 2 (December 22, 2020).
- Tammam, Abbas Mansur. “Pengaruh Orientalis terhadap Liberalisasi Pemikiran Islam.” *Kalimah* 14, No. 1 (March 31, 2016).
- Tujang, Bisri. “Eksistensi A *Common link* dalam Sanad Hadis Studi Kritik terhadap Teori Joseph Schacht.” *Al-Majaalis : Jurnal dirasat Islamiyah* 3, No. 1 (November 5, 2015).
- Ulfahadi, Rizki, And Reynaldi Adi Surya. “Pandangan Orientalis terhadap Sejarah Islam Awal.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, No. 2 (2018).
- Ulummudin. “Pemetaan Penelitian Orientalis terhadap Hadis Menurut Harald Motzi.” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 3, No. 1 (June 11, 2020).
- Ummah, Siti Syamsiyatul. “digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era digital).” *diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, No. 1 (September 30, 2019).
- Wahid, Abdul Hakim. “Peta Perdebatan Akademik dalam Kajian Hadis.” *Refleksi* 18, No. 1 (September 24, 2019).
- Wati, Ratnawati. “Akar Tradisi Penulisan Hadis di Nusantara (Studi terhadap Karya Hadis Nūr Al-Dīn Al-Rānīrī dan ‘Abd Al-Ra‘Ūf Al-Sinkilī).” *El\_Huda, Iai Qomarul Huda Bagu Ntb* 10, No. 2 (September 18, 2019).
- Wazna, Ruhama. “Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, No. 2 (December 1, 2018).
- Yusoff. “Adopting Hadith Verification Techniques In To digital Evidence Authentication.” *Journal Of Computer Science* 6, No. 6 (June 1, 2010).
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. “Liberalisasi Pemikiran Islam: Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis dan Kolonialis.” *Tsaqafah* 5, No. 1 (May 31, 2009).